ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Crossref, Dimensions, Scilit, Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i3.1027

ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DALAM STRATEGI KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI KEDURUS 1 SURABAYA

Aulia Sagita Rahayu & Nesha Aisyah
Universitas Negeri Surabaya
aulia.22084@mhs.unesa.ac.id ; nesha.22107@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Teachers who are competent will be able to teach their students effectively and efficiently. The demand for higher-quality education is growing in the digital and information era, so efforts must be made to improve educators' competence in order to provide high-quality instruction. This research aims to analyze the development of teacher competence at SDN Kedurus 1 Surabaya. The type of research used a descriptive qualitative research. Data collection tools use interviews, documentation, and observation as well as literature revoiews through several journals that are databases on Google Scholar. Based on interviews with school principals, it was found about how the competence development program for educators at this school. This research is to observe, analyze, and prove about the educator competency development program implemented in the school. The result of the study revealed that the competency development carried out was good. Envidence by the principal who includes the role of educators in organizing it. The pricipal involves educators in development programs held by the agency such as training, seminars, and MGMP. Furthermore, obstacles in the development process are still encountered by educators with limited use of technology. Therefore, the role of the principal here is also as a motivation for educators, so that they can improve their abilities so that they are not outdate. The competency development model for the future, according to the principal, is often participating in training or workshops whose purpose is to better condition teachers to be able to keep up with the times and accompany to share knowledge about character education with student.

Keywords *: Development ; Competence ; Educator*

Abstrak : Guru yang kompeten akan mampu mengajar siswanya secara efektif dan efisien. Tuntutan mutu pendidikan yang berkualitas semakin berkembang di era digital dan informasi, sehingga harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalsis pengenmbangan kompetensi guru di SDN Kedurus 1 Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alat pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi serta *literature review* melalui beberapa jurnal yang berdatabase di *google scholar*. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah ditemukan mengenai bagaimana program pengembangan kompetensi tenaga pendidik di sekolah ini. Penelitian ini guna mengamati, menganalisis, dan membuktikan tentang program pengembangan kompetensi pendidik yang terlaksana di sekolah tersebut. Hasil penelitian

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

mengungkapkan bahwa pengembangan kompetensi yang terlaksana termasuk baik. Dibuktikan dengan kepala sekolah yang mengikutsertakan peran pendidik dalam pengorganisasiannya. Kepala sekolah mengikutsertakan pendidik dalam program pengembangan yang diadakan oleh dinas seperti halnya, pelatihan, seminar, dan MGMP. Selanjutnya hambatan dalam proses pengembangannya masih dijumpai pendidik dengan keterbatasan penggunaan teknologi. Maka dari itu, peran kepala sekolah disini juga sebagai motivasi bagi para pendidik, agar dapat meningkatkan kemampuannya sehingga tidak ketinggalan zaman. Model pengembangan kompetensi untuk kedepannya menurut kepala sekolah yakni sering berpartisipasi dalam pelatihan atau *workshop* yang tujuannya lebih mengkondisikan guru untuk bisa mengikuti perkembangan zaman serta tidak lupa dengan membagikan ilmu mengenai pendidikan karakter pada murid.

Kata Kunci : Pengembangan ; Kompetensi ; Pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap individu dan negara. Oleh karena itu, penting bagi negara untuk memperhatikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya. Tenaga pendidik memegang peran yang sangat krusial dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar, pembimbing, dan pengembang karakter siswa. Salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah tenaga pendidik (Darmastuti, 2014). Tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu memberikan pengajaran yang efektif dan efisien kepada peserta didiknya. Dalam era digital dan informasi yang semakin berkembang saat ini, tuntutan akan kualitas pendidikan yang lebih baik semakin tinggi, sehingga diperlukan upaya pengembangan kompetensi tenaga pendidik agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan kompetensi tenaga pendidik merupakan suatu hal yang sangat penting. Pengembangan kompetensi tenaga pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, pengembangan profesional, dan pembinaan. Dalam melakukan analisis ini, perlu diperhatikan berbagai aspek, seperti kompetensi dasar, kemampuan mengajar, keterampilan interpersonal, dan kecakapan teknis. Selain itu, faktor lain seperti lingkungan kerja dan dukungan dari pihak kepala sekolah atau manajemen pendidikan juga dapat memengaruhi pengembangan kompetensi tenaga pendidik (Rezki, 2020). Dengan melakukan analisis ini, maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik, sehingga dapat ditentukan program pengembangan yang tepat.

Dalam analisis pengembangan kompetensi tenaga pendidik, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, dan penilaian kinerja. Dengan metode ini, dapat ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat diidentifikasi langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi tenaga pendidik meliputi motivasi, lingkungan kerja, dukungan manajemen, kesempatan pelatihan, dan penggunaan teknologi pendidikan. Dengan adanya dukungan yang memadai dari berbagai faktor tersebut, tenaga pendidik dapat meningkatkan kompetensinya dan mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada siswa.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik antara lain adalah pelatihan dan pengembangan, pembelajaran kolaboratif, penggunaan teknologi pendidikan, dan peningkatan lingkungan kerja. Melalui upaya ini, diharapkan tenaga pendidik dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya, sehingga mampu memberikan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas.

Dalam artikel ini, akan dibahas secara mendalam tentang analisis pengembangan kompetensi tenaga pendidik, termasuk metode yang digunakan dalam analisis, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi, serta langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengembangan kompetensi tenaga pendidik dan bagaimana melakukan analisis serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensinya. Berdasarkan ocus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Upaya yang dilakukan tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensinya di SDN Kedurus 1, (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi tenaga pendidik di SDN Kedurus 1, dan (3) Pengembangan kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh tenaga pendidik SDN Kedurus 1.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalm penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Alasan peneliti menggunakan rancangan studi kasus karena penelitian

ini akan mengkaji secara mendalam dan komprehensif tentang pengembangan kompetensi tenaga pendidik/guru di SDN Kedurus 1 Surabaya serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi guru SDN Kedurus 1 Surabaya dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data brupa keterangan-keterangan, gambar-gambar, dan dokumen tertulis yang ditemukan di lokasi penelitian. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian di SDN Kedurus 1 yang diroleh melalui wawancara, dalam sekolah tersebut mempunyai 530 siswa secara keseluruhan, dengan rombongan belajar berjumlah 16. Dikatakan oleh kepala sekolah bahwa pembelajaran dengan siswa berjumlah tersebut masih bisa dikuasai oleh 16 guru kelas. Terdapat 13 guru yang sudah bersertifikasi pegawai negeri dan GTT berjumlah 3 orang. Selanjutnya mata pelajaran atau muatan lokal di sekolah ini ada 3 yaitu, (1) PJOK yang berjumlah 1 guru PNS dan 2 PPPK, (2) Didapati pada guru agama islam ada 2 dan guru agama kristen ada 1 seluruhnya belum tersertifikasi, dan (3) Guru bahasa inggris berjumlah 2 serta belum tersertifikasi.

Kemudian sekolah ini memfasilitasi muridnya dalam pengembangan bakat dan minat melalui ekstrakulikuler. Sesuai dengan yang dikatakakan oleh (Shilviana & Hamami, 2020) dengan terdapat aktivitas ekstra dapat mengisi waktu luang siswa dengan mengikuti kegiatan yang bermanfaat tentunya juga mengembangkan potensi atau kemampuan lebih yang dimilikinya. Setiap makhluk sosial memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Jika terus menerus mengasah kemampuannya tentunya yang diharapkan potensi anak tersebut akan muncul dan dapat menjadikan anak tersebut berprestasi dan berkontribusi dalam lingkungan masyarakat (Shilviana & Hamami, 2020). Dikatakan oleh kepala sekolah, sekolah ini memfasilitasi dengan 10 ekstrakulikuler diantaranya, komputer, paduan suara, lukis, BTQ, futsal, pramuka, aritmatika, english club, teater, dan tari. Di kegiatan tersebut masing-masing sudah terdapat guru pendamping ekstrakulikuler, sehingga mampu mengkoordinir dengan baik. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data hasil penelitian ini untuk sumber daya manusianya sudah berkembang, sebab banyak yang sudah

tersertifikasi pegawai negeri dan tentunya sudah mumpuni dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah termasuk kedalam komponen yang berperan penting terhadap baik buruknya kualitas pendidikan dalam sekolah (Mulyasa, 2013). Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Librianty, 2018) kemampuan kepala sekolah dalam memperdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah menumbuhkan sekolah menjadi lembaga pendidikan yang efektif sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan. Upaya dalam memperdayakan tanaga pendidik dan kependidikan merupakan kemampuan yang harus diliki oleh kepala sekolah.

Seperti halnya yang dikatakan kepala sekolah SDN Kedurus 1, dalam pembagian struktur program kerjanya diantaranya yaitu, komite sekolah, kepala sekolah, umum, sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum, dan kesiswaan. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian melalui wawancara, bahwa kepala sekolah di SDN kedurus 1 melibatkan semua guru dalam penyusunan program kerja sekolah. Penulis berpendapat bahwa ini membuktikan sebelum program kerja terlaksana seluruhnya serta mengamanatkan wewenangnya kepada wakilnya, kepala sekolah terlebih dahulu melibatkan guru dalam program kerjanya sehingga dapat melaksanakan pengorganisasian dengan seluruh komponen sekolah. Kinerja pendidik disini juga perlu diperhatikan, sebelumya dalam berbagai literatur kata kinerja tercantum beberapa arti yaitu, kegiatan, keuntungan, prestasi, hasil, menjalankan kewajiban (Lukman et al., 2020). Tanggung jawab seorang guru profesional ini diciptakan melalui kompetensi gurunya bisa dari pengaruh lingkungan sosialnya atau guru tersebut memiliki keahlian dalam beradaptasi yang efektif (Fitria et al., 2019). Tenaga pendidik akan menunjukkan minat untuk mengikuti suatu tugas atau kegiatan hingga berhasil menyelesaikannya jika ada faktor pendorong, seperti halnya motivasi yang berasal dari pemimpinnya (Darmiati et al., 2020).

Pengembangan kompetensi pendidik di SDN Kedurus 1 Surabaya

Dalam meneliti pengembangan tenaga pendidik tentunya akan berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusianya (Radinal, 2021). Dalam pengembangan SDM memuat proses untuk menambah pengetahuan, meningkatkan dan mengembangkan potensi, keterampilan, bakat, minat, dan perilaku seorang pendidik (Kasmir, 2016). Dengan

melaksanakan progam pengembangan pada pendidik ini diharapkan dapat membuat pendidik meningkatkan produktifitasnya sehingga memungkinkan jika organisasi atau lembaga sekolah melakukan pengembangan ini untuk mencapai tujuan bersama. Sesuai dengan yang dikatakan oleh (Nurul Ulfatin, 2016) secara sederhana tujuan pengembangan SDM dipaparkan menjadi 4 diantaranya, yaitu 1) Meningkatkan potensi secara individual (*personal growth*), 2) Meningkatkan kompensasi secara tidak langsung (*indirect compensation*), 3) Meningkatkan mutu dari hasil yang ada (*quality*), dan 4) Meningkatkan produktivitas dalam organisasi itu (*productivity*).

Selanjutnya, dalam hasil penelitian di SDN Kedurus 1 kepala sekolah mengungkapkan dengan contoh studi kasus. Saat pemerintah menetapkan kebijakan perpindahan antara kurikulum- 13 menuju kurikulum merdeka, hal yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu mengkooirdinatori guru kelas dan guru mata pelajaran untuk ikut serta dalam pelatihan kegiatan mengenai kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaanya dengan mengikutsertakan pelatihan melalui perwakilan guru di sekolah tersebut, nantinya guru tersebut akan melakukan presentasi ulang hal apa saja yang ia dapati dalam pelatihan tersebut, selanjutnya progamnya akan diterapkan oleh guru lainnya. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru yang ikut serta langsung dalam proses pelatihan di dinas, hanya guru perwakilan saja dan nantinya akan digilir siapa saja yang dikirim ke dinas untuk berkontribusi dalam pelatihan itu. Strategi ini juga menguntungkan pihak sekolah, jadi tetap ada yang mengkoordinasi sehingga tidak mengganggu kegiatan yang berlangsung di sekolah jika diadakan pelatihan dalam pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah mengatakan dalam pelatihan itu tenaga pendidik diajarkan bagaiman membuat media pembelajaran yang memudahkan proses pembelajaran, alat peraga pembelajaran, dan sistem untuk pengajaran dalam kurikulum merdeka, sehingga dapat berjalan dengan tepat, efektif serta efisien.

Menurut studi literatur melalui beberapa jurnal yang sesuai dalam penelitian ini, memuat strategi dalam pengembangan kompetensi pendidik diantaranya, yaitu:

a. Mengikutsertakan pendidik dalam kursus atau pelatihan

   Tenaga pendidik berpartisipasi dalam kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru dan Tenaga Kependidikan (PPTG) tentunya memiliki maksud agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan (Sudarwan 2004). Seperti halnya dikatakan kepala seklah SDN Kedurus 1, tenaga pendidik disana ikut serta dalam pelatihan mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.

b. Seminar

Seminar merupakan serangkaian kajian dengan suatu kelompok yang berpartisipasi dengan tujuan mendiskusikan atau memperdebatkan suatu permasalahan yang berkesinambungan pada topik (Kiki, 2022). Seminar ini dapat mencakup topik-topik yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi, seperti bagaimana menyusun silabus yang sesuai dengan standar isi, bagaimana menghadapi anak yang selalu ribut di kelas, bagaimana mengatasi masalah kedisiplinan yang berdampak pada masalah moral sekolah (Kiki, 2022).

Dalam membahas topik permasalahan, diharapkan dengan menemukan titik temu dalam pemecahan masalah. Maka dari itu, dalam seminar kesimpulan atau keputusan pada bagian akhir menjadi bentuk hasil keputusan berama (Sardiman, 2014). Di SDN Kedurus 1 dalam strategi pengembangan kompetensi pendidik juga mengadakan seminar yang berlangsung di sekolah tersebut, bisa juga dengan mendatangkan narasumber dari luar yang dapat mendukung progam seminar ini berlangsung.

c. Mengikutkan Program MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Dalam pengertiannya MGMP sejajar dengan program KKG, yakni dalam perkumpulan atau organisasi tersebut menjadikan forum berbagi ilmu serta mengkomunikasikan semua permasalahan dalam mengajar setiap harinya, dengan tujuan dapat menyelesaikan permasalahan dengan berbagi pengalaman sesama guru (Kiki 2020). Di SDN Kedurus 1 tenaga pendidik diharuskan mengikuti program MGMP, sebab manfaatnya meliputi, memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan, membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebgai guru profesional. Selain itu, pendidik juga mendapatkan informasi mengenai teknis edukatif yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem penilaian yang sesuai mata pelajaran yang diampu guru tersebut.

Kendala – kendala yang dihadapi Kepala sekolah di SDN Kedurus 1 Surabaya

Berdasarkan wawancara dan observasi, strategi kepala sekolah dalam melaksanakan peningkatan kompetensi guru di SDN Kedurus 1 tidak selalu berjalan sesuai rencana, tentu mengalami kendala dalam prosesnya salah satunya yaitu, hambatan pada proses pengembangan kompetensi kurangnya penguasaan pendidik pada IT di sekolah.

Dari hasil wawancara bersama kepala sekolah diungkapkan untuk kompetensi paedagogik sudah dapat dikategorikan baik, yang mana dalam hal kemampuan penilaian dan evaluasi, penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori pembelajaran, pengembangan kurikulum mata pelajaran yang diampu, serta kemampuan berkomunikasi yang efektif dan santun kepada seluruh peserta didik (Moeheriyono, 2009). Kepala sekolah juga mengungkapkan sendiri bahwa pemanfaatan teknologi masih cenderung kurang, terutama pada saat pandemi yang mana membuat kebijakan untuk sekolah daring, kepala sekolah berusaha memotivasi para guru untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam penggunakan teknologi dan informasi, terutama pada guru yang sudah lanjut usia.

Model pengembangan kompetensi pendidik yang disarankan kedepan dalam meningkatkan mutu pendidikan

Kompetensi termasuk hal yang diutamakan dalam lingkup pendidika dan pengajaran di lembaga pendidikan (Rusdin, 2017). Pengembangan di era sekarang dimana seluruhnya mengakses dengan teknologi, maka peran sebagai pendidik mengoptimalkan program Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), sehingga dapat menciptakan suatu kerjasama pada pendidik yang mengarah pada pengembangan diri guru. Pemberdayaan KKG dan MGMP dapat dimulai dari pemetaan jumlah dan sebaran KKG dan MGMP di setiap daerah, memfasilitasi pembentukan KKG dan MGMP di daerah yang belum ada (Fitriyah et al., 2019).

Berdasarkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Kedurus 1 menurutnya, untuk pengembangan kompetensi guru kedepannya yakni dengan sering mengikuti pelatihan, workshop dengan narasumber terpercaya. Dengan harapan mengutamakan guru yang belum mampu mengaplikasikan teknologi dapat mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas atau dari workshop dengan pihak

luar. Nantinya guru bisa mengikuti perkembangan zaman dan dapat memberi ilmu perkembangan karakter anak di zaman sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kompetensi di SDN Kedurus telah berjalan baik, dibuktikan dengan banyaknya guru yang sudah bersertifikasi pegawai negeri dan sudah mumpuni untuk menjalankan tugas dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga melibatkan guru dalam program kerjanya sehingga dapat melaksanakan pengorganisasian dengan seluruh komponen sekolah. Dengan motivasi yang penuh oleh pemimpin atau kepala sekolah juga menjadikan faktor pendukung pendidik dalam meningkatkan kompetensi, nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan di lembaga tersebut.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pendidik dengan mengikutsertakan dalam program pemerintah yakni, pelatihan, seminar atau workshop, dan KKG atau MGMP. Dengan ikut berpartisipasi pada program tersebut, artinya pedidik sudah hendak melakukan kemajuan demi lembaga dan dirinya. Pada prosesnya tidak dapat dipungkiri jika terjadi hambatan, dalam hasil wawancara masih ada pendidik yang terbatas dalam penggunaan teknologi. Ini peran kepala sekolah untuk memfasilitasi serta memotivasi jajarannya agar bisa mengikuti zaman yang mana serba teknologi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Damin, Sudarwan. (2004). Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas Kelompok. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.

Darmastuti, H. (2014). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di Smk Negeri 2 Surabaya. In *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol. 3, Issue 3).

Darmiati, D., Kristiawan, M., & Rohana, R. (2020). The Influence of School Leadership and Work Motivation toward Teacher's Discipline. Journal of Social Work and Science Education, 1(1), 32–44. https://doi.org/10.52690/jswse.v1i1.8.

Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. Abdimas Unwahas, 4(1), 14–25.https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690.

Fitriyah, R. N., Diklat, B., & Semarang, K. (2019). *Prosiding SENDI _ U 2019 ISBN : 978-979-3649-99-3 Prosiding SENDI _ U 2019 ISBN : 978-979-3649-99-3*. *1*, 978–979.

Kasmir, (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada. h.140.

Librianty, Nany. 2018. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sd Muhamadiyah Kota Bangkinang." *Jurnal Basicedu* 2(2):1–4. doi: 10.31004/basicedu.v2i2.40.

Radinal, Willy. 2021. "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi." *Jurnal An-Nur* 1(1):9–22.

Mulyasa. (2013). Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya: Bandung.

Nawaki, K. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Al-Huda Grogol Kediri. Otonomi Vol. 22 Nomor 1. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders.

Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto. (2016) Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang

Penddidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. h.140.

Radinal, W. (2021). Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik DI Era Disrupsi. *Jurnal An-Nur*, *1*(1), 9–22.

Rezki, M. (2020). *Pembinaan dan Pengembangan PTK.*

Rusdin. (2017). Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 2 Linggang Bigung. Jurnal Administrative Reform, 200-212.

Sardiman. 2014. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali. Pers.

Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Palapa, 8(1), 159–177. https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705.